

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan di Indonesia mempunyai peran yang strategis sebagai simpul transportasi laut yang menghubungkan berbagai wilayah dalam menunjang kegiatan ekonomi nasional maupun daerah (Sajidin et al., 2024). Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 50 Tahun 2021 pelabuhan dibedakan berdasarkan fungsi dan hierarkinya, yaitu pelabuhan utama, pelabuhan pengumpul, dan pelabuhan pengumpan. Masing-masing jenis pelabuhan memiliki fungsi yang berbeda, mulai dari melayani kegiatan angkutan laut domestik dan internasional, sebagai pusat alih muat barang, hingga mendukung kegiatan penyeberangan antar provinsi maupun antar wilayah. Pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat bongkar muat barang dan penumpang, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung berbagai sektor produksi, termasuk sektor perikanan (Fazri et al., 2021). Pada sektor perikanan, pelabuhan perikanan menjadi infrastruktur yang sangat penting sebagai pusat kegiatan perikanan tangkap bagi nelayan.

Kerberhasilan kegiatan perikanan tangkap tidak terlepas dari keberadaan pelabuhan perikanan, yang berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkapan dan aktivitas ekonomi, sosial, serta logistik bagi masyarakat pesisir (Suherman et al., 2020). Pelabuhan perikanan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkapan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pelayanan kegiatan nelayan, yang meliputi perbekalan, distribusi, dan pengolahan hasil perikanan (Soumokil, 2020). Menurut (Fazri et al., 2021b) pelabuhan perikanan berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, karena kegiatan pendaratan dan pelelangan ikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pelabuhan. Fasilitas pelabuhan yang memadai, baik berupa fasilitas pokok seperti dermaga dan kolam pelabuhan, maupun fasilitas fungsional seperti tempat pelelangan ikan dan instalasi air bersih, menjadi faktor kunci dalam mendukung efisiensi operasional pelabuhan (Jaya & Kurnia, 2023). Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelabuhan perikanan di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan fasilitas secara optimal, yang berdampak

pada menurunnya produktivitas dan pelayanan terhadap nelayan (Machdani et al., 2023).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau di Kota Bontang berperan penting sebagai pusat kegiatan perikanan tangkap bagi nelayan pesisir Kalimantan Timur khususnya masyarakat pesisir kota Bontang. Fasilitas yang tersedia di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau di Kota Bontang terdiri dari tiga kelompok fasilitas, yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Namun tingkat pemanfaatan dari ketiga kelompok fasilitas tersebut masih belum optimal (Anggi et al., 2023). Berdasarkan penelitian (Anggi et al., 2023) yang berjudul Optimalisasi Faktor Pelayanan di PPI Tanjung Limau Bontang dalam menunjang kegiatan penangkapan ikan, ditemukan beberapa fasilitas belum optimal tingkat pemanfaatannya, seperti dermaga bongkar hanya dimanfaatkan 50%, SPBN 80%, instalasi listrik 20,67%, dan kolam labuh 19,43%, masih jauh di bawah standar ideal 100%. Menurut (Anggi et al., 2023) rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu alur pelayaran sempit dan kolam labuh yang dangkal, dermaga bongkar muat belum memenuhi kebutuhan, instalasi listrik sangat terbatas, penyimpanan BBM di SPBN, sistem lelang yang belum aktif, dan waktu pelayanan yang belum menentu. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan seperti bongkar muat, pengisian perbekalan, dan penyimpanan ikan menjadi kurang efisien (Jaya & Kurnia, 2023).

Permasalahan rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan pola serupa di pelabuhan perikanan lain di Indonesia. Keberadaan sarana seperti lahan pelabuhan, dermaga bongkar, SPBN, kolam labuh, instalasi listrik, tangki air bersih, toilet dan alur pelayaran telah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh nelayan. Berdasarkan penelitian (Oliiii et al., 2023) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gentuma Kabupaten Gorontalo mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas seperti dermaga, kolam pelabuhan, dan tempat pelelangan ikan (TPI) disebabkan oleh minimnya koordinasi antara pengelola pelabuhan, nelayan, dan pelaku usaha perikanan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya

optimalisasi fasilitas berdampak langsung terhadap menurunnya produktivitas dan efisiensi kegiatan pendaratan ikan. Fenomena ini memperkuat indikasi bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai belum menjamin peningkatan kinerja pelabuhan apabila tidak diimbangi dengan manajemen penggunaan yang efektif (Rahmawati et al, 2024).

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan di Indonesia, namun masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya pada konteks Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang. Penelitian (Machdani et al., 2023) di pelabuhan perikanan pantai Lempasing, hanya menyoroti hubungan antara pemanfaatan fasilitas dan produktivitas nelayan, belum menyoroti faktor penyebab rendahnya pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan dan belum mempertimbangkan karakteristik pelabuhan tipe D seperti PPI Tanjung Limau. Keberadaan fasilitas di pelabuhan perikanan pantai (PPP) berbeda dengan fasilitas di pangkalan pendaratan ikan. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut melalui analisis yang lebih spesifik terhadap tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Tanjung Limau sebagai dasar peningkatan kinerja sektor perikanan tangkap daerah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian terkait menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang) sangat penting dilakukan karena tingkat pemanfaatan fasilitas yang rendah dapat berdampak langsung pada efisiensi operasional pelabuhan, produktivitas penangkapan ikan, serta kesejahteraan masyarakat pesisir. Menurut (Amelia et al., 2022) bahwa kajian berbasis data mengenai pemanfaatan fasilitas pelabuhan dapat membantu pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan pelayanan pelabuhan dan mendorong pertumbuhan sektor perikanan tangkap secara berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemanfaatan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang masih belum optimal. yang ditunjukkan oleh

rendahnya pemanfaatan beberapa fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

2. Belum adanya kajian spesifik mengenai faktor-faktor penyebab belum optimalnya tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Tanjung Limau.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan berfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya berfokus pada tingkat pemanfaatan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang serta faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan fasilitas yang tersedia di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau kota Bontang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan belum optimalnya tingkat pemanfaatan beberapa fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab belum optimalnya tingkat pemanfaatan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua jenis manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut bertujuan untuk

memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, baik dalam ranah akademis maupun dalam penerapan nyata di lapangan.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pelabuhan perikanan dan ekonomi perikanan, khususnya dalam memahami hubungan antara ketersediaan fasilitas dan tingkat pemanfaatannya.
- b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas optimalisasi pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan di daerah pesisir, terutama pada pelabuhan tipe D seperti Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Limau.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pengelola PPI Tanjung Limau dalam meningkatkan penggunaan fasilitas pelabuhan agar dapat menunjang produktivitas dan kesejahteraan nelayan.
- b. Menjadi acuan bagi pengambil kebijakan di sektor perikanan tangkap dalam merumuskan strategi pengelolaan dan pengembangan fasilitas pelabuhan yang berkelanjutan, efisien, dan sesuai kebutuhan pengguna.